

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan iklim dapat menimbulkan suatu bencana, salah satunya yaitu terkait tentang banjir ditambah lagi jika adanya suatu bentuk lahan yang menjadi faktor penyebab adanya banjir seperti adanya cekungan. Apabila peristiwa tersebut merugikan masyarakat atau berdampak negatif maka dapat dikatakan sebagai bencana. Bencana alam dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, baik itu fisik maupun mental. Menurut Nasrullah dkk., (2021) “bencana alam merupakan peristiwa atau serangkaian kejadian yang disebabkan oleh gejala-gejala alam yang dapat mengganggu dan mengancam tatanan lingkungan, kerugian materi maupun korban jiwa.” Hal ini menunjukkan bahwa bencana alam merupakan suatu rangkaian gejala-gejala alam yang dapat menimbulkan kerugian ataupun dapat menimbulkan korban jiwa dan musnahnya ekosistem.

Salah satu bencana alam yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah bencana banjir. Banjir termasuk salah satu jenis bencana hidrometeorologi yang sering terjadi karena Indonesia terletak pada iklim tropis dengan dua musim yaitu panas dan hujan yang ditandai dengan perubahan cuaca, suhu, dan arah angin yang cukup ekstrim. Menurut Utama, (2014) “bencana banjir merupakan salah satu bencana yang disebabkan oleh faktor alam dan manusia, faktor alam salah satunya yaitu curah hujan yang tinggi sedangkan faktor manusia yaitu akibat rusaknya ekologi.” Bencana banjir bisa merugikan manusia dan merusak alam.

Banjir disuatu daerah dapat disebabkan oleh dua hal yaitu peristiwa alam dan aktivitas manusia yang memperparah lingkungan. Menurut Suhandini & Sutikno, (2011) “banjir karena peristiwa alam disebabkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi dan lama curah hujan, topografi, kondisi tanah, penutupan lahan, dan pendangkalan alamiah. Banjir karena ulah manusia disebabkan oleh kepadatan penduduk, jaringan drainase yang buruk, dan perubahan tata guna lahan”. Adanya banjir tersebut perlu adanya suatu kegiatan pengendalian banjir maupun bentuk pemeliharaan yang dilakukan oleh masyarakat. Itulah mengapa banjir menjadi salah satu bencana alam yang menjadi permasalahan lingkungan yang signifikan.

Menurut Data Indeks Risiko Bencana Indonesia berdasarkan data tahun 2023, Kabupaten Tasikmalaya termasuk salah satu wilayah dengan risiko bencana yang tinggi termasuk bencana banjir. Salah satu daerah di Kabupaten Tasikmalaya yang sering mengalami banjir adalah Desa Ciawi, Kecamatan Karangnunggal. Kecamatan Karangnunggal terdiri dari 14 desa salah satunya yaitu Desa Ciawi yang setiap tahunnya sering mengalami bencana banjir. Desa Ciawi memiliki luas wilayah 1.199,4 Ha dan berdasarkan data demografis Desa Ciawi pada tahun 2023 tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.742 jiwa. Desa Ciawi memiliki 6 dusun yaitu Dusun Ciawi, Dusun Mekarwangi, Dusun Ciputat, Dusun Cikancra, Dusun Gandasari, dan Dusun Cisodong.

Telah dilakukan survei di Desa Ciawi bahwa menurut masyarakat yang terdampak, banjir di Desa Ciawi telah terjadi pada tahun 1970 sampai saat ini, banjir tersebut di akibatkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi saat musim penghujan dan kondisi topografi yang cekung dan berada pada dataran rendah. Terdapat 2 dusun yang sering terdampak banjir yaitu Dusun Mekarwangi dan Dusun Ciputat. Untuk melihat jumlah kejadian bencana banjir 3 tahun terakhir di Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Riwayat Banjir di Desa Ciawi

No	Tanggal Kejadian	Cakupan Banjir	RT
1	13-09-2021	Mekarwangi, Ciputat	1 & 1
2	25-09-2022	Ciputat	1
3	25-10-2022	Ciputat, Mekarwangi	1 & 2
4	15-11-2023	Ciputat	1
5	27-11-2023	Ciputat	1

Sumber: Rena Kejadian 2021-2023 (BPBD, 2023)

Setiap musim hujan tiba, Desa Ciawi merupakan daerah yang sering terkena bencana banjir bahkan dapat dikatakan sebagai daerah langganan banjir. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tasikmalaya, dari Tahun 2021-2023 Desa Ciawi sudah mengalami 5 kali banjir. Banjir terparah yang dialami Desa Ciawi adalah banjir yang terjadi di tahun 2022 yang ketinggiannya mencapai kurang lebih 0,5-2meter yang berlangsung selama 1-2 hari, bahkan, ratusan hektar sawah berubah menjadi kolam. Data dari relawan

BPBD Kecamatan Karangnunggal, sedikitnya ada 30 rumah yang terendam banjir. Banjir kali ini terbilang cukup parah lantaran masuk ke rumah dan mengakibatkan warga mengungsi.

Banjir di Desa Ciawi secara umum terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah intensitas curah hujan yang tinggi, saluran air kurang berfungsi secara optimal, kondisi topografi berada di kawasan dataran rendah, jenis tanah yang memiliki infiltrasi rendah, serta perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan saluran air tersumbat. Hal tersebut sesuai dengan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Sari dkk, (2019), “banjir yang terjadi biasanya disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu seperti kondisi daerah tangkapan hujan, durasi dan intensitas hujan, kondisi topografi dan kapasitas jaringan drainase”. Penanganan banjir di Desa Ciawi perlu memperhatikan berbagai aspek ini agar dapat mengurangi risiko dan dampak banjir di wilayah tersebut.

Penyebab banjir dari faktor alam yaitu curah hujan yang tinggi. Apabila terjadi hujan lebat dalam beberapa jam, maka sebagian kawasan Desa Ciawi akan tergenang banjir. Banjir yang menggenang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk surut tergantung pada lamanya hujan turun dan saluran air yang menampung, yaitu bias sekitar 1 sampai 2 hari, saat merendam jalan bahkan paling lama bisa mencapai 3 hari. Kemudian faktor alam lainnya seperti topografi dimana kawasan Desa Ciawi berada di kawasan dataran rendah menjadi salah satu penyebab banjir di desa tersebut. Menurut Rosyidi, (2013) “banjir juga dapat terjadi karena dipengaruhi kegiatan manusia atau pembangunan yang tidak memerhatikan kaidah-kaidah konservasi lingkungan”. Banyak kegiatan pemanfaatan ruang yang dilakukan kurang memerhatikan kemampuan lingkungan sehingga melebihi kapasitasnya.

Terjadinya banjir akhir-akhir ini di Desa Ciawi telah membawa konsekuensi yang merugikan bagi masyarakat yang terdampak. Kerugian yang biasa ditimbulkan oleh bencana banjir diantaranya yaitu bangunan rumah yang rusak, barang-barang yang hanyut terendam oleh banjir dan terhentinya kegiatan ekonomi masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi kerugian akibat dampak banjir. Masyarakat telah melakukan beberapa

tindakan untuk mengurangi kerugian akibat banjir salah satunya yaitu melakukan adaptasi terhadap bencana banjir dengan ikut gotong royong membersihkan saluran air, dan memodifikasi bangunan rumah sebagai antisipasi jika terjadi banjir.

Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya umumnya dengan upaya kebijakan struktural telah melakukan perbaikan pada saluran air, serta membuat penampungan saluran air untuk pengalihan aliran air ternyata belum maksimal dan belum mampu mengurangi kerugian masyarakat ketika banjir melanda. Upaya untuk mengatasi bencana banjir yang dilaksanakan oleh pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dan masyarakat masih perlu dikembangkan dan disempurnakan baik menyangkut upaya fisik maupun upaya non fisik. Masyarakat di Desa Ciawi perlu melakukan beberapa aspek bentuk adaptasi diantaranya aspek fisik, aspek sosial dan ekonomi sebagai bentuk menyesuaikan diri dalam terhadap lingkungannya guna meminimalisir terjadinya bencana untuk mengurangi risiko akibat banjir tersebut agar tetap bertahan hidup.

Banjir yang terjadi di Desa Ciawi cukup menghambat aktifitas masyarakat, situasi tersebut mau tidak mau harus masyarakat hadapi. Saat terjadi permasalahan bencana, masyarakat cenderung beradaptasi untuk menanggulangi atau meminimalisir dampak dari bencana yang terjadi. Menurut Haryanto, (2015), “adaptasi diperlukan manusia untuk mendapatkan kondisi yang diidealkan dalam hubungannya dengan pihak lain maupun perubahan lingkungan”. Tidak hanya manusia yang menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, lingkungan pun dapat diubah manusia agar dapat sesuai dengan kebutuhan manusia. Adaptasi banjir merupakan suatu cara yang digunakan untuk penyesuaian terhadap sesuatu yang dilakukan secara spontan atau terencana. Adaptasi dalam konteks “kebencanaan”, merupakan sebuah upaya atau cara yang dipilih untuk menyesuaikan diri dengan bencana yang terjadi pada masa kini dan masa yang akan datang.

Desa Ciawi termasuk wilayah yang rawan terhadap bencana banjir setiap tahunnya dan mengakibatkan kerugian akibat banjir tersebut, banyak masyarakat yang masih tetap bertahan di daerah tersebut dengan kondisi rawan bencana seperti ini selama bertahun-tahun dan tidak berpindah ke tempat yang lebih aman. Ada beberapa faktor yang mungkin menyebabkan masyarakat tetap bertahan,

diantaranya keterbatasan ekonomi masyarakat, masyarakat tidak ingin meninggalkan tempat kelahirannya, dan masyarakat sudah terbiasa atau beradaptasi terhadap bencana banjir yang terjadi. Faktor ekonomi masyarakat yang relatif rendah dan tidak mempunyai biaya untuk bisa berpindah ke tempat lain juga merupakan faktor pendorong masyarakat masih bertahan di daerah rawan banjir. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Ciawi beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang rawan bencana, sehingga tetap dapat melanjutkan kehidupan.

Bencana banjir menyebabkan gangguan tata kehidupan manusia, sehingga dibutuhkan strategi adaptasi. Masyarakat memerlukan berbagai upaya dalam menghadapi situasi bencana banjir dan strategi untuk beradaptasi dan diharapkan dapat menentukan metode dan langkah yang harus dilakukan untuk melindungi dan menanggulangi potensi bencana banjir di Desa Ciawi. Perlu adanya kajian berkaitan dengan bagaimana adaptasi masyarakat menghadapi bencana banjir sebagai respon dari kerentanan banjir yang terjadi di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, masyarakat yang masih bertahan dan tidak berpindah di daerah rawan banjir menarik minat peneliti untuk mengkaji bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap bencana banjir di Desa Ciawi, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya”*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab banjir di Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimanakah adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?

1.3. Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat beberapa istilah yang di pandang memerlukan penjelasan operasional guna memudahkan pemahaman suatu kajian yang diteliti agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. Menurut Shalihat, (2015), definisi operasional merupakan definisi yang menyatakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empirik. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut:

a. Adaptasi

Menurut Tangkudung J.P (2014), adaptasi adalah proses penyesuaian individu, kelompok terhadap norma-norma, perubahan agar dapat disesuaikan dengan kondisi yang diciptakan. Adaptasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi di Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

b. Masyarakat

Menurut Prasetyo (2020), masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

c. Bencana

Menurut Wiarto (2017), menyebutkan bencana (disaster) adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena.

d. Banjir

Menurut Hermon (2015), banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila kapasitas air meluap dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah disekitarnya. Banjir merupakan suatu peristiwa yang disebabkan oleh adanya

intensitas curah hujan yang tinggi yang berlangsung relatif lama sehingga mencapai akumulasi debit aliran air yang melampaui daya tampung sungai.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab banjir di Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui adaptasi yang dilakukan masyarakat Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam menghadapi bencana banjir.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang penulis susun diharapkan dapat membeikan kegunaan untuk semua pihak yang terkait dengan topik yang serupa dengan penelitian ini khususnya untuk masyarakat Desa Ciawi Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Adapun kegunaan dari penelitian yang dapat penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoretis
 - 1) Bidang keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang, geografi, hidrologi, lingkungan, geografi fisik dan manusia dan mitigasi kebencanaan.
 - 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi sebagai acuan mengenai adaptasi terhadap banjir dan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti dengan tema sama di masa yang akan datang.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penentu sikap pemerintah daerah untuk langkah-langkah selanjutnya dalam pengambilan keputusan penanggulangan bencana banjir yang seringkali melanda Desa Ciawi.
 - 2) Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat serta masyarakat mampu berpartisipasi dalam melakukan

upaya penanggulangan banjir ini dengan memperbaiki pola aktifitas yang berpengaruh terhadap terjadinya banjir.

- 3) Bagi Peneliti memberikan pengalaman dan ilmu baru dalam kajian geografi, menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan meneliti masalah-masalah lain yang relevan.